BAB III

PELAKSANAAN PEMBINAAN USAHA KECIL DIWILAYAH KECAMATAN LECES KABUPATEN PROBOLINGGO

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Keadaan geografis dan demografis

Kecamatan Leces terletak diwilayah Kabupaten Daerah Tingkat II Probolinggo tepatnya berada dibagian selatan kota probolinggo. Luas Wilayah Kecamatan Leces adalah 3.680.973 Ha dengan batas-batas sebagai berikut :

- Utara : Kodya Dati II Probolinggo
- Timur : Kecamatan Tegal siwalan
- Selatan : Kabupaten Lumajang
- Barat : Kecamatan Bantaran

(Sumber data : Kantor Statistik Kecamatan Leces)

Iklim di kawasan Kecamatan Leces sebagaimana wilayah Indonesia yang beriklim tropis, maka demikian juga iklim yang berada di Kecamatan Leces Kabupaten Probolinggo terbagi menjadi dua musim yaitu musim penghujan dan musim kemarau, musim penghujan biasanya terjadi pada bulan Oktober sampai April, sedangkan musim kemarau terjadi pada bulan Mei sampai September.

Mengenai keadaan demografis, Kecamatan Leces Kabupaten probolinggo adalah kecamatan yang padat penduduknya, mencapai 39.285 jiwa dihitung menurut

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dewasa, anak-anak dan jenis kelamin per Desa sebagai berikut :

Tabel I

Penduduk Kecamatan Leces

Dirinci menurut Dewasa, Anak-anak

Dan Jenis Kelamin per Desa

Desa	Dewasa		Anak-anak		jumlah
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan	
Tigasan Kulon	1005	1038	417	453	2913
Tigasan Wetan	1348	1382	931	1020	4681
Malason Kulon	557	579	436	478	2050
Leces	1003	1019	716	770	3508
Pondokwuluh	1217	1269	818	867	4171
Kerpangan	1055	1199	787	810	3851
Sumber Kedawung	2094	2287	1836	1861	8078
Clarak	514	532	378	397	1821
Jorongan	1591	1765	1462	1571	6389
Warujinggo	518	537	383	385	1823
Kec. Leces	10902	11607	8164	8612	39.285

(Sumber data : Kantor Statistik Kecamatan Leces).

2. Keadaan sosial ekonomi.

Penduduk Kecamatan Leces dalam memenuhi kebutu - han hidupnya sehari-hari, sebagian besar berusaha dalam bidang swasta, buruh tani, tani, pedagang dalam modal

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kecil dan lain-lain. Disamping itu ada juga pegawai negeri maupun ABRI.

Mata pencaharian sebagai petani masih mendominasi di wilayah Kecamatan Leces. Hal ini terkait dengan kondisi fisik Kecamatan Leces yang luas dan dimanfaatkan untuk usaha pertanian. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel II

Penduduk Kecamatan Leces menurut

Mata Pencaharian

No	Jenis usaha/pekerjaan	Jumlah	Prosen
1	Pengusaha Kecil	63	0,35
2	Petani	9918	55,91
3	Buruh Tani	5300	29,87
4	Pedagang	1502	8,46
5	Pensiunan	112	0,63
6	Jasa	308	1,74
7	Pegawai Negeri/ABRI	539	3,04
	Jumlah	17.740	100

3. Keadaan Sosial Keagamaan.

Penduduk yang bermukim di wilayah Kecamatan Leces adalah mayoritas beragama Islam, hal ini dapat di lihat dari jumlah pemeluknya yang mencapai 39.132 Jiwa, sedang yang memeluk agama Kristen hanya 153 Jiwa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Pelaksanaan Pembinaan Usaha Kecil.

Penduduk wilayah Kecamatan Leces Kabupaten Pro - bolinggo yang mayoritas petani sebagai mata pencaharian nya. Kadang-kadang untuk memenuhi kebutuhannya sehari - hari sering mengalami kegagalan disebabkan banyaknya penyakit dan kurangnya pengairan, akhirnya penduduk yang ada berusaha untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dengan cara mengalihkan profesinya yaitu membuat barang yang hasilnya bisa diperdagangkan akhirnya setelah berhasil, banyak orang-orang yang mencontoh membuat kegiatan-kegiatan lain yang sekiranya dibutuhkan oleh ma - syarakat, sehingga muncullah perusahaan - perusahaan kecil.

Dengan bermunculnya perusahaan-perusahaan yang ada di Kecamatan Leces, maka sangat mempunyai arti bagi pertumbuhan pengusaha kecil. Peranan pengusaha kecil tersebut tidaklah dapat diabaikan, terutama dalam pembangunan industri di Kabupaten Probolinggo.

Salah satu langkah yang dilakukan oleh Departe - men Perindustrian dan Departemen Koperasi dan Pembinaan Pengusaha Kecil Kabupaten Probolinggo adalah dengan mengkaitkan antara pengusaha kecil, menengah dan besar. Hal ini dimaksudkan agar dalam perkembangan industri di wilayah Kabupaten Probolinggo terdapat suatu keseimbangan saling mengisi dan saling menunjang dengan tingkat perkembangan yang harmonis antara industri besar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menengah dan kecil.

Kemudian untuk mencapai keberhasilan dalam usaha diperlukan sejumlah faktor fisik dan mental spiritual. Disamping itu keberhasilan, keberkahan hendaknya menjadi salah satu tujuan, yakni memperoleh keuntungan manfaat bagi kesejahteraan masyarakat.

Nilai-nilai keberkahan inilah yang didambakan oleh setiap pengusaha khususnya bagi orang-orang Islam, agar keuntungannya sungguh-sungguh mengarah kepada pembinaan kebahagiaan dunia akhirat.

Sedangkan faktor fisik yang dibutuhkan adalah tenaga, kapital(modal) dan alat-alat lainnya, adapun faktor mental spiritual meliputi : keterampilam (skil), taqwa, kejujuran, amanah niat yang baik, kemauan keras, tawakal, ketekunan, serta syukur dan sifat-sifat lainnya.

Sarana fisik materiil adalah faktor yang perlu dipenuhi oleh setiap pengusaha khususnya pengusaha kecil hal ini sudah menjadi sunnahtullah yang tidak bisa diremehkan.

Sarana tersebut ialah tenaga manusia itu sendiri kapital (modal), tempat usaha dan alat-alat pendukung lainnya. Tanpa tersedianya sarana tersebut mustahil suatu usaha itu akan mencapai keberhasilan.

Sedangkan faktor mental spiritual yang meliputi skil, keterampilan dan kepandaian juga merupakan penentu berhasil tidaknya suatu usaha tersebut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Untuk menunjang adanya faktor itu diperlukan bebe rapa pengetahuan misalnya, cara pemasaran, cara mempro - duksi dan sebagainya. Kesemuanya itu memerlukan pendidik an dan latihan, pengetahuan teori dan praktek.

Jadi pada pokoknya, kian luas usaha dan kian besar modalnya. Hal ini bisa dibuktikan dari jumlah dan jenis usaha yang semakin berkembang serta perputaran modal yang semakin tinggi dalam pengelolaannya.

Dalam dunia usaha kemauan keras adalah memegang peranan penting untuk menuju keberhasilan. Pengusaha-peng usaha yang sukses dalam usahanya adalah mereka yang tida lesu dan patah semangat dalam membina perusahaannya. Sebaliknya, seringkali pengusaha itu mengalami kemunduran itu tak lain karena faktor kelemahan semangat. Kemauan keras ini mendorong pengusaha untuk selalu tampil kedepan dengan segala inisiatif, daya cipta, gagasan kreasi baru dalam rangka pengembangan usaha.

Kita sadar akan kekurangan kita dipelbagai lapang an dan adalah keinginan yang wajar pada kita untuk menge jar kekurangan itu guna pengembangan usaha itu. Untuk itu selayaknya kita berusaha keras didalam segala sektor hidup. Disamping itu juga diperlukan adanya faktor ke- tekunan.

Setiap pekerjaan pasti memerlukan kejujuran serta kesabaran, faktor ini sangat menentukan berhasil tidak- nya suatu usaha, begitu juga faktor ketekunan, karena

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengusaha harus tekun dan ulet dalam mengelola roda usahanya sebab pengusaha banyak liku-liku serta penuh tantangan, tanpa dihadapi dengan faktor-faktor itu akan menimbulkan kemunduran dan ketidaksuksesan.

Dalam kaitannya dengan faktor-faktor tersebut suatu usaha tidak akan mengalami kemajuan tanpa kepedulian dari pihak pemerintah, sehingga dalam usahanya untuk memajukan usaha kecil dan dapat berkembang secara sehat dan mandiri maka melalui program keterkaitan bapak angkat Departemen Perindustrian dan Departemen pembinaan pengusaha kecil mengadakan pembinaan terhadap pengusaha-pengusaha kecil untuk mengatasi berbagai permasalahan seperti pemasaran, manajemen, bahan baku, teknologi, diklat, keuangan (modal), mesin/peralatan dan sebagainya.

Selain itu pembinaan ini dimaksudkan untuk menyeimbangkan antara perkembanganyang besar dengan pertumbuhan yang kecil sehingga tidak terjadi kesenjangan sosial.

1. Bentuk-bentuk pembinaan

Sebagaimana telah diprogramkan oleh pemerintah dalam rangka mendorong kegiatan dan pertumbuhan ekonomi dan terciptanya pemerataan pembangunan melalui perluasan lapangan kerja dan kesempatan-kesempatan berusaha, perlu dikembangkan potensi usaha kecil.

Sehingga untuk mengatasi kelemahan-kelemahan pada pengusaha kecil maupun peraturan yang menghambat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kegiatan usaha baru maka langkah pemerintah melakukan deregulasi disemua sektor terutama sektor industri. (wawancara dengan Bapak A. Basoeki, Kepala Dinas Perindustrian, 7 Desember 1995)

Disamping itu juga, guna menunjang terciptanya suatu landasan pembangunan di sektor induatri tersebut yang lebih tangguh dan mandiri, maka perlu diusahakan adanya pengembangan pendidikan dan keterampilan guna meningkatkan produktifitas tenaga kerja serta pengembangan kecakapan manajemen para pengusaha, terutama pada pengusaha kecil. Dalam kenyataannya usaha kecil merupakan sebagian usaha dalam masyarakat untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat, melalui kegiatan produksi dibidang industri dalam ukuran kecil, yang memanfaatkan sumber-sumber dan faktor-faktor produksi lainnya yang tersedia dan dengan teknologi yang sederhana serta dengan modal yang kecil, perkembangan usahanya lambat bahkan banyak yang mengalami kemunduran.

Oleh karena itu usaha kecil tidak mungkin akan berkembang tanpa adanya kepedulian dari pihak pemerintah. Untuk memajukan dan mengatasi kelemahan-kelemahan yang ada pada pengusaha kecil itu melalui program PPK(Pembinan Pengusaha Kecil), Departemen Peridustrian mengadakann lintas sektoral dengan Depkop dan pembinaan pengusaha kecil melaksanakan program-program pembinaan dengan memberikan macam-macam bantuan (wawancara dengan Bapak Yoyok, 10 Desember 1995)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun macam-macam bantuan tersebut meliputi :

a. Bantuan bahan

Sudah menjadi sunnatullah atau hal yang wajar bagi kita, bahwa yang umum dihadapi oleh pengusaha kecil adalah pengadaan kebutuhan bahan baku, karena di dalam pengadaan bahan baku tergantung pada tengkulak atau pedagang perantara.

Untuk mengatasi ketergantungan tersebut yang dihadapi oleh pengusaha kecil itu, maka dalam hal ini peran dari perusahaan besar (bapak angkat) melalui Depkop dan pembinaan Pengusaha Kecil dan Departemen Perindustrian memberikan bantuan kepada pengusaha kecil berupa bantuan bahan baku yang diperlukan dalam kegiatan usahanya. Adapun bantuan tersebut adalah sebagaimana terlihat pada tabel berikut :

Tabel III

No	Nama Mitra Usaha	Nama Bapak angkat	Jenis bantuan
1	Ny. Abd. Gani	Kutai Timber Industri	Kain katun
2	Bapak Musadi	P L N	Semen
3	Bapak Siswo	PT.Rahmad Abadi	Kayu jati
4	Bapak Karim	P L N	Mil

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan bantuan tersebut diharapkan para pengusaha kecil bisa berkembang dari keadaan sebelumnya.

b. Bantan Alat

Bantuan alat merupakan salah satu bantuan yang sangat dibutuhkan untuk keinginan suatu usaha, bantuan alat yang diberikan kepada mitra usaha tersebut di maksudkan untuk meningkatkan mutu dan jumlah produk yang dihasilkannya.

Pada umumnya pengusaha kecil ini, taraf pendidikannya sangat rendah sekali sehingga belum bisa menerima bantuan tknis tersebut, karena cara produksi masih sangat sederhana, oleh karena itu seyogyanya bersifat teknologi yang tepat guna, artinya bahwa tknologi ini harus sesuai dengan kebutuhan dan keadaan lingkungan pengusaha kecil yang pada umumnya be sifat padat karya dan disamping itu lemah dalam meng operasikan alat-alat tersebut juga dalam keterampilan.

Oleh karena itu bantuan alat yang diberikan ke pada pengusaha kecil merupakan alat yang mudah di operasikan dan dapat memenuhi kebutuhan serta dapat dimanfaatkan. Karena peralatannya mudah ditangani dan dan dirawat. Adapun bantuan alat tersebut sebagaimana yang terdapat pada tabel berikut :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel IV

No	Nama Mitra Usaha	Nama Bapak angkat	Jenis alat yang diberikan
1	Mistari	PT. Kertas Leces	10 mesin cetak
2	Sari Indah bordir	PT. Kertas Leces	10 mesin bordir
3	Hudhori	P L N	1 mesin poles 5 mesin cetak

c. Bantuan Diklat

Bantuan diklat atau pendidikan dan pelatihan, yaitu bantuan yang diberikan kepada pengusaha kecil dengan memberikan pendidikan dan latihan-latihan yang lebih berbobot dan terarah secara terus menerus dalam bidang wira usaha, seperti manajemen, teknis produksi pemasaran, dan diadakan studi banding dengan daerah lain.

Disamping pendidikan dan latihan juga membri - kan bimbingan kepada pengusaha-pengusaha kecil oleh kader yang berpengalaman (Tenaga penyuluh lapangan).

Tenaga penyuluh lapangan ini berkewajiban membina dalam suatu tempat agar pengusaha-pengusaha tersebut berkembang lebih pesat. Diklat ini diberikan kepada para pengusaha dengan secara cuma-cuma, dengan demikian pengusaha-pengusaha tersebut dapat mengembang kan usahanya dengan modal keterampilan yang telah di terimanya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Bantuan modal

Dalam hal pemberian modal ini bapak angkat tidak langsung memberikan bantuan modal kepada pengusaha pengusaha kecil, akan tetapi bapak angkat sebelumnya mengadakan program keterkaitan antar pengusaha kecil (mitra usaha) yang telah ditunjuk oleh Departemen Koperasi dan pembinaan pengusaha kecil dan Departemen perindustrian.

Sebagaimana yang tercantum dalam pasal 10 dan 11 Undang-undang Republik Indonesia tentang perindustrian dan penjelasannya juga dalam SK Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 316 tentang pedoman pembinaan Usaha kecil dan koperasi melalui pemanfaatan dana dari bagian laba BUMN(wawancara dengan Bapak Sugeng Harjo, Dinas Pembina Usaha kecil, 15 Desember 1995)

Sedang bunyi pasal tersebut yaitu :

Pasal 10

Pemerintah melakukan pembinaan dan pengembangan bagi:

1. Keterkaitan antara bidang-bidang usaha industri untuk meningkatkan nilai-nilai tambah serta sumbangan yang lebih besar bagi pertumbuhan produksi NNasional.
2. Keterkaitan antar bidang usaha industri dengan sektor-sektor bidang ekonomi lainnya yang dapat meningkatkan nilai tambah serta sumbangan yang lebih besar bagi pertumbuhan produksi nasiaonal.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pasal 11

Pemerintah melakukan pembinaan terhadap perusahaan-perusahaan industri dalam menyelenggarakan kerjasama yang saling menguntungkan dan mengusahakan peningkatan serta pengembangan kerjasama tersebut.

Departemen Perindustrian dan Depkop PPK dalam melaksanakan program keterkaitan antar bapak angkat dengan mitra usaha yang sifatnya menguntungkan, sebelumnya kita jelaskan dulu kerjasama antara bapak angkat dengan mitra usaha, maka perlu kita jelaskan apa arti bapak angkat dan mitra usaha itu, yang dimaksud bapak angkat adalah BUMN yang ditunjuk oleh pemerintah dan mempunyai modal besar untuk membina pengusaha kecil supaya bisa berkembang dan maju dan dapat meningkatkan taraf hidupnya dari kehidupan sebelumnya.

Sedangkan yang dimaksud dengan mitra usaha yaitu pengusaha kecil yang telah melakukan kegiatan usaha yang mempunyai penjualan/omzet per tahun kurang dari 600 juta (wawancara dengan Bapak A. Basoeki, 7 Desember 1995).

Untuk lebih jelasnya, nama-nama mitra usaha dan bapak angkat serta modal yang diberikan olehnya dapat di lihat pada tabel berikut ini:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel V

No	Nama Mitra Usaha	Nama Bapak Angkat	Jumlah modal
1	Muhtar	P L N	4.000.000
2	Bapak Kastur BS	P L N	2.500.000
3	Bapak Ahmad	P L N	6.000.000
4	UD.Sriwijaya	P L N	4.000.000
5	Ny. Sunarsih	PT. Kertas Leces	3.000.000
6	CV. Maharani	PT. Kertas Leces	6.500.000
7	Bapak Supri	PT. Kertas Leces	2.000.000
8	Bapak Sukri	PT. Rahmad Abadi	3.000.000
9	Bapak Muhlis	PT. Rahmad Abadi	5.000.000
10	Bapak Sagimun	PT. Rahmad Abadi	2.000.000
11	Bapak Miskadi	PT. Rahmad Abadi	3.000.000
12	UD. Lestari	K T I	5.000.000
13	Bapak Bahar	K T I	2.500.000
14	Inti Jaya	K T I	7.000.000

Setelah modal diberikan oleh bapak angkat, maka mitra usaha mempunyai kewajiban memberi hasil keuntungan dari modal tersebut sesuai dengan perjanjian.

2. Realisasi Pembinaan

Dalam pelaksanaan program kerjasama tersebut itu bermacam-macam cara diantaranya, ada yang bapak angkat itu memberi bantuan bahan dengan akad apabila bahan-bahan yang diberikan tersebut sudah jadi maka barang tersebut disetorkan kepada bapak angkat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hal seperti ..ini apabila bapak angkat itu mempunyai usaha yang sama dan apabila bapak angkat tersebut mempunyai usaha yang tidak sama maka ada cara tersendiri, dinatara nya kadang-kadang bantuan alat-alat dan bahan-bahan tersebut diberikan secara hibah, seperti Bapak [illegible]angkat PT. Kertas Leces dengan mitra usaha genteng ada juga bapak angkat itu memberikan bantuan bahan dengan akad jual beli dan biasanya bahan tersebut dijual dibawah standar. Hal ini dilakukan oleh bapak angkat PT. Rahmad Abadi dan lain-lainnya dengan bapak angkat PIN memberikan bantuan bahan dan alat dengan akad mengangsur tiap bulan dengan laba nol persen. Disamping itu para bapak angkat tersbut juga memberikan modal berupa uang, karena hal ini tidak sama dengan mitra usahanya.

Sebelum bapak angkat tersebut memberikan modal bapak angkat melihat terlebih dahulu melihat sejauh mana mitra usaha itu menjalankan usahanya dan bantuan apa yang diperlukan. Setelah itu baru diadakan akad kerjasama diantara pengusaha kecil.(wawancara dengan Bapak Kastur Bawuni, pengusaha kecil, 17 Desenber 1995)

Dalam hal pemberian modal, bapak angkat dan pengusaha kecil maka diadakan perjanjian bagaimana [illegible] cara mengembalikan modal yang diberikan kepada mitra usaha , dan biasanya perjanjian tersebut diadakan di Kantor Perindustrian, hal ini dimaksudkan supaya dalam perjanjian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tersebut tidak ada pihak yang dirugikan, karena dalam hal sistem kerjasama adalah saling menguntungkan.

Dari beberapa bebarapa bapak angkat itu antara satu dengan yang lainnya tidak sama, baik dalam akad, jarak waktu mengembalikan maupun dalam pemberian modal. Dalam hal ini ada beberapa sistem diantaranya :

1. Dengan sistem memberi laba 6 % per tahun dengan dua kali pembayaran setelah 31 bulan sejak modal diberikan, selama sesuai dengan perjanjian.
2. Dengan sistem memberikan laba setiap tiga bulan, setelah 18 bulan sejak modal diberikan, 6 % dalam satu tahun, selama sesuai dengan perjanjian.
3. Dengan sistem memberikan laba 6 % per tahun, dengan sistem pembayaran setiap bulan setelah 6 bulan sejak modal diberikan selama sesuai dengan perjanjian.

Perbedaan tersebut disebabkan Departemen per - industrian dan Depkop dan Pembinaan Pengusaha Kecil tidak memberikan ketentuan-ketentuan, baik dalam mulai mengangsur maupun lama untuk mengangsur.
Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel VI

No	Nama Bapak angkat	Mulai Pemberian laba	Lama Pemberi an laba
1	P L N	31 bulan setelah modal diberikan	24 bulan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lanjutan tabel VI

2	PT. Kertas Leces	6 bulan setelah modal diberikan	48 bulan
3	K T I	18 bulan setelah modal diberikan	36 bulan
4	PT. Rahmad Abadi	6 bulan setelah modal diberikan	48 bulan

Disamping mitra usaha itu harus memberikan laba maka pada waktu itu pula, mitra usaha wajib mengangsur modal yang telah diberikan dan lama pengangsuran sesuai dengan kesepaktan. Jadi mengembalikan modal itu bersama-sama dengan memberikan keuntungannya.

Untuk lebih jelasnya maka dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel VII

Banyaknya modal	Lama angsuran	Jumlah angsuran	Laba	Jumlah yang harus dibayar
4.000.000	24 bulan	1.000.000	120.000	1.120.000
2.500.000	24 bulan	625.000	75.000	700.000
6.000.000	24 bulan	1.500.000	180.000	1.680.000
4.000.000	24 bulan	1.000.000	120.000	1.120.000
3.000.000	48 bulan	62.000	15.000	77.500
6.500.000	48 bulan	135.416	32.000	167.916
2.000.000	48 bulan	41.666	10.000	51.666
3.000.000	48 bulan	62.500	15.000	77.500

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lanjutan tabel VII

5.000.000	48 bulan	104.166	25.000	129.166
2.000.000	48 bulan	41.666	10.000	51.666
3.000.000	48 bulan	62.500	15.000	77.500
5.000.000	36 bulan	416.666	125.000	541.666
2.500.000	36 bulan	208.333	62.500	270.833
7.000.000	36 bulan	583.333	105.000	688.333

Sumber data : Lembar Kwesioner 1995

Dari beberapa bapak angkat tersebut diatas antara satu dengan yang lainnya tidak sama, baik dalam tahap pengembalian maupun jumlah angsuran. Hal ini disebabkan karena Departemen Perindustrian maupun Depkop PPK tidak memberikan ketentuan-ketentuan yang mengikat antara bapak angkat dan mitra usaha (pengusaha kecil).

Jadi untuk melaksanakan pembinaan yang dilakukan oleh bapak angkat perusahaan melalui Departemen Perindustrian dan Depkop PPK hanya minta kenntungan yang sedikit sekali, yaitu pada intinya hanya setengah persen setiap bulan. Hal itu sebagai sifatnya menguntungkan.

Sedangkan berakhirnya pembinaan antara bapak angkat dan mitra usaha yaitu apabila waktu yang sudah ditentukan itu sudah lunas, dam apabila pada waktu yang sudah ditentukan itu belum lunas, maka mitra usaha diberi kesempatan umtuk melunasi bulan yang akan datang, sehingga pemberian keuntungan itu lunas.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jadi dalam keterlambatan untuk memberi laba yang diberikan itu, tidak ada sangsi apa-apa. Karena mitra usaha itu sudah dianggap anaknya sendiri.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id